

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN GENTENG DI DESA PEJATEN KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA
I NYOMAN ARIANA GUNA
I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA
Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

ABSTRAK

Peranan sektor industri kecil kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri yang demikian besar diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri, dengan meningkatkan hasil nilai produksi, salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan nilai produksi adalah tenaga kerja, bahan baku, dan modal. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah tenaga kerja, bahan baku, dan modal berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebesar 82 pengusaha yang terdistribusi ke beberapa banjar yang ada di Desa Pejaten Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,752 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. (2) Bahan baku mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,005 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. (3) Modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,586 > 1,665$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,012 < 0,05$. (4) Tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, hal ini bisa dilihat dari nilai F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} atau $223,158 > 2,722$. Begitu juga jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis determinasi, maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tenaga kerja, bahan baku dan modal) terhadap variabel dependen (nilai produksi) sebesar 89,6%. Sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Tenaga kerja, Bahan baku, Modal, dan Nilai produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan kepariwisataan di Daerah Bali khususnya dan di Indonesia pada umumnya berdampak pada bidang-bidang dan sektor-sektor lainnya, mulai dari transportasi

dan perhubungan, penyediaan akomodasi dan makan minum, pertanian, lingkungan hidup, industri pengolahan dan bidang-bidang yang lainnya, hal ini lebih disebabkan karena sektor pariwisata merupakan multisektor yang melingkupi berbagai kegiatan perekonomian. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Antara

dan Parining (dalam Pitana dan Gayatri, 2005) yang menyatakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan ekonomi yang erat dengan banyak sektor, melalui apa yang disebut *open-loop-effect* dan *induced-effect* (di samping istilah yang sudah umum dikenal sebagai *trickle-down effect* dan *multiplier effect*).

Salah satu sektor yang memiliki keterkaitan dengan dampak ekonomi pariwisata adalah sektor pengolahan atau sektor industri kecil, dimana Bali merupakan salah satu kawasan industri kreatif. Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan. Pengembangan sektor industri kecil ini dimaksudkan karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya dimana dalam hal penyerapan tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian (keterampilan) tertentu maupun penggunaan modal usaha yang relatif rendah serta penggunaan teknologi yang masih sederhana (Andi dalam Rofiqoh dkk., 2014).

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar dan pemasaran (Godam, 2006). Dalam teori produksi, produksi dipengaruhi oleh bahan baku (sumber daya alam), modal, tenaga

kerja, dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan khususnya di Desa Pejaten Kecamatan Kediri. Sektor industri kecil di Kabupaten Tabanan mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah, di antaranya adalah industri genteng dari tanah liat

Sektor usaha mikro kecil menengah khususnya industri genteng dari tanah liat/keramik paling banyak berada di Kecamatan Kediri terutama di Desa Pejaten. Melihat peranan sektor industri kreatif khususnya sub sektor industri genteng dari tanah liat di Pejaten yang memproduksi genteng sedemikian besar terhadap penyerapan tenaga kerja, maka industri tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Adapun jumlah industri genteng di Desa Pejaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Industri Genteng di Desa Pejaten 2018

No.	Tempat Penelitian	Kategori Industri Genteng Press
1.	Br. Pejaten	55
2.	Br. Pangkung	62
3.	Br. Baleran	39
4.	Br. Dalem	17
5.	Br. Dukuh	50
6.	Br. Simpangan	122
7.	Br. Badung	90
8.	Br. Pamesan	30
Jumlah		465

Sumber: Kantor Perbekel Desa Pejaten (2019)

Persebaran industri kecil dan menengah terutama industri genteng di Desa Pejaten juga tinggi, dan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, tidak hanya berasal dari Desa Pejaten, tetapi juga berasal dari luar daerah seperti Buleleng, Lombok dan Jawa. Adapun perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam industri genteng Pejaten dalam kurun waktu enam tahun mulai periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 diuraikan berikut:

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Periode Tahun 2013-2018

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
		(Orang)	
		Industri Genteng	
		Press	
1.	2013	310	-
2.	2014	384	23,87
3.	2015	480	25,00
4.	2016	357	-25,63
5.	2017	345	-3,36
6.	2018	337	-2,32

Sumber: Kantor Perbekel Desa Pejaten (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri genteng di Desa Pejaten berfluktuasi, peningkatan jumlah tenaga kerja terjadi pada tahun 2014 dan 2015, sementara jumlah penurunan tenaga kerja terjadi pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Hal tersebut disebabkan banyak tenaga kerja yang ada pada industri genteng press beralih ke sektor industri bata press. Besarnya kapasitas produksi juga tidak lepas dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi sehingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Permasalahan terhadap jumlah tenaga kerja dapat berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan.

Permasalahan yang mendasar yang umumnya dihadapi oleh industri kerajinan genteng di Desa Pejaten, di samping permasalahan tentang tenaga kerja, juga dalam dalam hal mendapatkan permodalan usaha. Prosedur pengajuan yang sulit, tidak adanya agunan, ketidaktahuan tentang prosedur dan suku bunga tinggi. Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, yang menjadi masalah internal hanyalah faktor ketidaktahuan tentang prosedur, sedangkan faktor lainnya adalah adalah faktor eksternal (sisi kreditor). Jika dilihat dari sisi kreditor (pemodal atau lembaga pembiayaan), untuk melindungi resiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha

resmi serta adanya jaminan (*collateral*). Perbedaan perspektif antara permasalahan yang dihadapi UMKM dengan ketentuan yang harus ditaati oleh lembaga penyalur kredit inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa para pelaku UMKM masih menemui kesulitan dalam mendapatkan kredit modal usaha. Selain masalah tersebut, industri kerajinan genteng di Desa Pejaten juga menghadapi beberapa persaingan, terutama yang berkaitan dengan aspek pemasaran, dimana pesaing industri genteng yang berasal dari luar Pulau Bali, yaitu dari Daerah Banyuwangi dan Jember saat ini pemasarannya juga sudah merambah Daerah Bali. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi.

Masalah-masalah tersebut tentu akan mempengaruhi produksi industri kerajinan genteng di Desa Pejaten. Selain itu, keadaan ekonomi Indonesia yang tidak stabil, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat sedangkan pendapatan (gaji bagi karyawan) tetap. Keadaan tersebut memicu masyarakat untuk mencari pekerjaan lain, salah satunya dengan beralih bekerja pada sektor industri formal. Hal ini juga mempengaruhi tingkat produksi kerajinan genteng di desa Pejaten. Kendala yang menyebabkan penurunan hasil produksi pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten adalah semakin tingginya biaya produksi, seperti kenaikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya, sehingga biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi semakin tinggi dan menjadi tidak efisien. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan bagaimana menekan biaya produksi industri kerajinan genteng seminimum mungkin agar penggunaan input atau faktor produksi juga bisa efisien, sehingga produksi yang dihasilkan juga bisa optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peranan sektor industri kecil kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri yang demikian besar diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri. Pertumbuhan dan perkembangan sektor industri tersebut memberikan harapan terhadap semakin luasnya kesempatan kerja. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang industri

kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kerajinan Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?
2. Apakah bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?
3. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?
4. Apakah tenaga kerja, bahan baku, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan modal secara simultan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan Genteng Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

1. Tenaga kerja, bahan baku, dan modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja, bahan baku dan modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dan obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, yaitu pengusaha yang bergerak dibidang industri kerajinan Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang dapat dikategorikan sebagai usaha perseorangan dengan skala kecil menengah (UKM). Mereka sebagian besar mendapatkan ketrampilan pengolahan secara turun temurun dari orang tua, teman tetapi ada juga yang belajar sendiri (otodidak). Obyek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, bahan baku, modal, nilai produksi.

Identifikasi variabel

Penelitian yang dilakukan di Desa Pejaten menggunakan 2 (dua) macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel *Independent*

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), dalam penelitian ini yang menjadi variabel jumlah tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2) dan modal (X_3).

2. Variabel *Dependent*

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah nilai produksi (Y).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2) dan modal (X_3) terhadap nilai produksi (Y) genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2009)

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui besarnya persentase hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dalam persentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dengan rumus sebagai berikut: (Ridwan, 2009)

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	82	2.00	10.00	4.3415	1.67199
Bahan Baku	82	1194375.00	9956875.00	2367881.0976	1445736.69411
Modal	82	3184473.00	18314918.00	5367529.4024	2708261.37209
Nilai Produksi	82	6334400.00	44426400.00	13035340.2439	7812894.53901
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Primer (diolah)

1. Tenaga kerja

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri tiap bulannya berkisar antara 2 sampai dengan 10 orang. Jumlah tenaga kerja terendah tercatat sebanyak 2 orang, sementara jumlah tenaga kerja tertinggi tercatat sebanyak 10 orang. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang bekerja tiap bulannya tercatat sebesar 4 orang, sedangkan standar deviasi jumlah tenaga kerja tercatat sebesar 2, hal ini berarti sebaran data atas jumlah tenaga kerja yang bekerja tiap bulannya pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

2. Bahan baku

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan pada Industri Genteng di Desa

Pejaten Kecamatan Kediri tiap bulannya berkisar antara Rp 1.194.375,- sampai dengan Rp 9.956.875,-. Biaya bahan baku terendah tercatat sebesar Rp 1.194.375,- sementara biaya bahan baku tertinggi tercatat sebesar Rp 9.956.875,-. Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan tiap bulannya tercatat sebesar Rp 2.367.881,- sedangkan standar deviasi biaya bahan baku tercatat sebesar Rp 1.445.737,- hal ini berarti sebaran data atas biaya bahan baku yang dikeluarkan tiap bulannya pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

3. Modal

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa jumlah modal yang dibutuhkan pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri tiap bulannya berkisar antara Rp 3.184.473,- sampai dengan Rp 18.314.918,- Jumlah modal

terendah tercatat sebesar Rp 3.184.473,- sementara jumlah modal tertinggi tercatat sebesar Rp 18.314.918,-. Rata-rata jumlah modal yang dibutuhkan tiap bulannya tercatat sebesar Rp 5.367.529,-, sedangkan standar deviasi jumlah modal tercatat sebesar Rp 2.708.261,- hal ini berarti sebaran data atas jumlah modal yang dibutuhkan tiap bulannya pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

4. Nilai produksi

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai produksi yang dihasilkan pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri tiap bulannya berkisar antara Rp 6.334.400,- sampai dengan Rp 44.426.400,-. Nilai produksi terendah tercatat sebesar Rp 6.334.400,- sementara nilai produksi tertinggi tercatat sebesar Rp 44.426.400,-. Rata-rata nilai produksi yang dihasilkan tiap bulannya tercatat sebesar Rp 13.035.340,- sedangkan standar deviasi nilai produksi tercatat sebesar Rp 7.812.895,- hal ini berarti sebaran data atas nilai produksi yang dihasilkan tiap bulannya pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh tenaga kerja, bahan baku, dan modal terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	= 2.543.370,436	3,171	0,002
Tenaga Kerja (X_1)	= 1.186.278,604	3,752	0,000
Bahan Baku (X_2)	= 2,246	4,005	0,000
Modal (X_3)	= 0,952	2,586	0,012
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0,896		
F rasio (hitung)	= 223,158		
Signifikansi	= 0,000		

Sumber: data diolah.

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$Y = 2.543.370,436 + 1.186.278,604 X_1 + 2,246 X_2 + 0,952 X_3$, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.543.370,436 artinya bahwa jika tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) nilainya adalah 0 (konstan), maka nilai produksi (Y) nilainya sebesar 2.543.370,436 rupiah.
- Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 1.186.278,604 berarti bahwa peningkatan atas jumlah tenaga kerja (X_1) sebesar satu orang, akan mempengaruhi peningkatan nilai produksi (Y) sebesar 1.186.278,604 rupiah dengan asumsi variabel bahan baku (X_2), dan modal (X_3) konstan. Jadi peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja (X_1) sebesar satu orang akan mempengaruhi perubahan nilai produksi (Y) sebesar 1.186.278,604 rupiah.
- Koefisien regresi untuk variabel bahan baku (X_2) sebesar 2,246 berarti bahwa peningkatan atas biaya bahan baku (X_2) sebesar satu rupiah, akan mempengaruhi peningkatan nilai produksi (Y) sebesar 2,246 rupiah dengan asumsi variabel tenaga kerja (X_1), dan modal (X_3) konstan. Jadi peningkatan atau penurunan biaya bahan baku (X_2) sebesar satu rupiah akan mempengaruhi perubahan nilai produksi (Y) sebesar 2,246 rupiah.
- Koefisien regresi untuk variabel modal (X_3) sebesar 0,952 berarti bahwa peningkatan atas modal (X_3) sebesar satu rupiah, akan mempengaruhi peningkatan nilai produksi (Y) sebesar 0,952 rupiah dengan asumsi

variabel tenaga kerja (X_1), dan bahan baku (X_2) konstan. Jadi peningkatan atau penurunan modal (X_3) sebesar satu rupiah akan mempengaruhi perubahan nilai produksi (Y) sebesar 0,952 rupiah.

Analisis koefisien determinasi

Analisis determinasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau pengaruh variabel independen (tenaga kerja, bahan baku dan modal) terhadap variabel dependen (nilai produksi), yang dinyatakan dalam persentase.

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,896 atau 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tenaga kerja, bahan baku dan modal) terhadap variabel dependen (nilai produksi) sebesar 89,6%. Sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji hipotesis parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) terhadap nilai produksi (Y) pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri. Dari pengujian ini akan dapat diketahui apakah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap nilai produksi (Y) pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri diterima atau ditolak.

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X_1) Terhadap Nilai Produksi (Y) Pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri

Dengan melihat Tabel 4 di atas, diketahui bahwa untuk variabel tenaga kerja (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 3,752 dan signifikansinya 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,665. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata

terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,752 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Bahan Baku (X_2) Terhadap Nilai Produksi (Y) Pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri

Dengan melihat Tabel 4 di atas, diketahui bahwa untuk variabel bahan baku (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 4,005 dan signifikansinya 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh 1,665. Angka-angka ini memberikan arti bahwa bahan baku mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,005 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Modal (X_3) Terhadap Nilai Produksi (Y) Pada Industri Genteng Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri

Dengan melihat Tabel 4 di atas, diketahui bahwa untuk variabel modal (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 2,586 dan signifikansinya 0,012, sedangkan t_{tabel} diperoleh 1,665. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,586 > 1,665$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,012 < 0,05$.

Dengan melihat Tabel 4 di atas, diketahui bahwa untuk variabel modal (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 2,586 dan signifikansinya 0,012, sedangkan t_{tabel} diperoleh 1,665. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,586 > 1,665$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,012 < 0,05$.

Uji hipotesis simultan (uji F)

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 2,722 dan ternyata F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} atau $223,158 > 2,722$. Begitu juga

jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,752 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
2. Bahan baku mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,005 > 1,665$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
3. Modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,586 > 1,665$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,012 < 0,05$.
4. Tenaga kerja (X_1), bahan baku (X_2), dan modal (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, hal ini bisa dilihat dari nilai F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} atau $223,158 > 2,722$. Begitu juga jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis determinasi, maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tenaga kerja, bahan baku dan modal) terhadap variabel dependen (nilai produksi)

sebesar 89,2%. Sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi peningkatan nilai produksi pada Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, yaitu:

1. Berkaitan dengan bahan baku, industri genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan seharusnya lebih selektif terhadap penggunaan bahan baku, sehingga genteng yang dihasilkan memiliki kualitas yang mampu bersaing di pasaran. Pengrajin industri genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan dapat memanfaatkan bahan baku di luar Desa Pejaten, dengan tetap memperhatikan kualitasnya, sehingga tidak merusak *image* genteng pejaten yang telah memiliki *brand* di pasaran.
2. Berkaitan dengan aspek permodalan, pengrajin industri genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan hendaknya melakukan pengelolaan modal usaha seoptimal mungkin, jika kekurangan modal usaha para pengrajin juga dapat memanfaatkan beberapa program kredit yang ditawarkan oleh beberapa lembaga keuangan bank seperti KUR (Kredit Usaha Kecil).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Anoraga, P dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astriyani. 2017. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kerajinan Perak Di Gunung Kidul (Studi Kasus Desa Pampang, Kecamatan Paliyan, Kab. Gunungkidul). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Beattie R & Taylor, C Robert. 1985. *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. (Y. Andri Zaimur. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2006.
- Fachrizal. 2016. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*
- Fitriani. 2017. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 di Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
- Hasir, Abdul. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. *Skripsi*: Universitas Hasanuddin.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. *Jurnal*. USU e.Repository.
- Ismanto, Hadi., Syofyan, Efrizal., Yulhendri. 2010 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli, Vol III, No. 5
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Alam*. Jakarta: PPUT Departemen Pendidikan Nasional.